

## **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PRAKTIKUM AKUNTANSI DENGAN MYOB ACCOUNTING BERORIENTASI PADA METODE *DRILL***

**Enceng Yana**

FKIP Unswagati Cirebon, encengyana81@gmail.com

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui desain bahan ajar berupa modul praktikum akuntansi, dan untuk mengetahui implementasi desain bahan ajar berupa modul praktikum akuntansi. Desain bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa modul praktikum akuntansi dengan menggunakan aplikasi *myob accounting* yang berorientasi pada metode *drill*. Desain modul divalidasi oleh ahli media pembelajaran. Subyek penelitian yaitu mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Unswagati Cirebon. penelitian ini menggunakan penelitian 4D yaitu *define, design, development, dan dissemination*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil validasi desain bahan ajar berupa modul ekonomi menunjukkan kriteria “Sangat Layak”. Implikasi dari penggunaan modul ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemahaman dengan kriteria “Sangat Kuat”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa desain bahan ajar berupa modul ekonomi dalam penelitian ini efektif. Kata Kunci: Desain Bahan Ajar Modul, Myob Accounting, Metode *Drill*

### **PENDAHULUAN**

Pergeseran pola pembelajaran dari *teacher centered* ke *student centered learning* menuntut pendidik harus terus kreatif dan berinovasi dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar peranan guru atau dosen bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga sebagai pengarah dan memberikan fasilitas, agar proses belajar mengajar lebih memadai maka diupayakan dengan menentukan perencanaan yang matang, metode yang tepat, media yang optimal, dan sebagainya.

Mata kuliah praktikum akuntansi berbasis komputer merupakan kelanjutan dari mata kuliah praktik akuntansi manual. Karakteristik kedua mata kuliah tersebut relatif berbeda, hal ini disebabkan karena sistem yang dirancang berbeda misalnya pada praktik akuntansi manual seluruh pembukuan manual harus mencatat banyak hal secara manual pada beberapa kertas kerja atau buku sehingga memakan waktu dan berisiko apabila tidak teliti, sedangkan dalam komputer akuntansi tidak diperlukan lagi kertas kerja seperti sistem manual. Namun demikian, sering sekali mahasiswa kesulitan untuk mengikuti pelajaran hal ini salah satunya disebabkan oleh waktu yang disediakan dirasa tidak cukup, lalu kesulitan mahasiswa dalam beradaptasi dengan aplikasi akuntansi yang digunakan karena mahasiswa selama ini terbiasa menggunakan kertas kerja. Maka dalam proses pembelajaran perlu penyusunan materi yang dapat membantu mahasiswa untuk dapat memahami dan menguasai materi perkuliahan dan tentunya penyusunan materi harus sesuai dengan keadaan mahasiswanya.

Pemilihan dan penentuan aplikasi komputer yang digunakan oleh mahasiswa harus berdasarkan capaian pembelajaran serta harus memperhatikan kebutuhan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Myob merupakan salah satu program aplikasi akuntansi yang didesain untuk memenuhi kebutuhan penyediaan informasi akuntansi. Kemudahan penggunaan kecepatan akses dari sebuah laporan hingga ke sumber transaksi dan terhubung (Excel, dan Word) serta aplikasi lainnya. Sampai saat ini hampir semua lembaga pendidikan mengajarkan praktikum akuntansi yang dilengkapi dengan pengajaran berbasis komputer aplikasi *Myob Accounting* dengan berbagai versi. Dengan aplikasi *myob* mahasiswa dapat

mengolah data akuntansi secara terkomputerisasi dengan mudah dan cepat sehingga menghasilkan laporan.

Permasalahan yang sering dihadapi mahasiswa adalah mahasiswa kesulitan dalam mempraktikkan atau mengaplikasikan buku teks atau buku materi perkuliahan dalam pembelajaran, sehingga diperlukan bahan ajar yang sesuai dengan standar isi dan karakteristik mahasiswa. Buku teks yang digunakan oleh mahasiswa dirasakan masih belum ada kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan mahasiswa serta kejelasan informasi yang ada dalam buku teks tersebut.

Berdasarkan Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 Pasal 20, diisyaratkan bahwa guru atau dosen diharapkan mengembangkan materi pembelajaran sendiri, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Salah satu elemen dalam RPP adalah sumber belajar. Dengan demikian, dosen diharapkan untuk mengembangkan bahan pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar.

Pembelajaran yang mengidentifikasi kepada pencapaian tujuan yang menyeluruh pada kegiatan pembelajarannya menuntut adanya kreatifitas dari guru atau dosen dalam menyiapkan materi ajar, media, metode dan sistem penilaian yang relevan. Dosen dituntut dapat membuat bahan ajar untuk dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran, hal tersebut dikemukakan oleh Prastowo (2015: 22-23) bahwa "Pembuatan bahan ajar yang menarik dan inovatif adalah hal yang sangat penting dan merupakan tuntutan bagi setiap pendidik. Hal ini mengingat pekerjaan membuat bahan ajar memiliki kontribusi yang besar bagi keberhasilan proses pembelajaran yang kita laksanakan". Bahan ajar yang menarik dan inovatif dapat berpengaruh pada keberhasilan proses pembelajaran, sehingga dosen dalam mengerjakan pembuatan atau penyusunan bahan ajar dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab dan dedikasi yang tinggi.

Menurut pengertian sumber belajar dari AECT dan Banks (Komalasari, 2010:108) dinyatakan bahwa salah satu komponen sumber belajar adalah bahan. Bahan merupakan perangkat lunak (*software*) yang mengandung pesan-pesan belajar, yang biasanya disajikan menggunakan peralatan tertentu. Contoh bahan ajar tersebut misalnya buku teks, modul, film, transparansi (OHT), program kaset audio, dan program video. Bahan ajar disamakan dengan materi ajar sebagaimana berdasar pada makna harfiah bahan dan materi dalam bahasa Inggris. Bahan dalam bahasa Inggris berarti material. Begitu pula materi dalam bahasa Inggris juga berarti material. Sebagaimana dikutip dari Kim bahwa bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Sedangkan dalam permendiknas no. 41 tahun 2007 dinyatakan materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar atau materi ajar merupakan bagian dari sumber belajar dimana terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau perangkat lunak yang mengandung pesan pembelajaran yang disajikan menggunakan peralatan tertentu.

Mengembangkan bahan ajar perlu diperhatikan model-model pengembangan guna memastikan kualitasnya, seperti yang diungkapkan oleh Syaiful Sagala (2005:136), penggunaan model pengembangan bahan pembelajaran yang pengembangan pengajaran secara sistematis dan sesuai dengan teori akan menjamin kualitas isi bahan pembelajaran. Model-model tersebut antara lain, model ADDIE,

ASSURE, Hannafin dan Peck, Gagne and Briggs serta Dick and Carry. Dari beberapa model tersebut tentu memiliki karakteristik masing-masing yang perlu lebih dalam lagi dipahami.

Bahan ajar yang akan dikembangkan adalah modul praktikum akuntansi dengan *myob accounting* yang berorientasi pada metode *drill*. Dengan penerapan metode *drill* diharapkan agar mahasiswa mahasiswa memiliki ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah diajarkan karena metode ini lebih menekankan pada pemberian latihan secara terus-menerus.

## TINJAUAN PUSTAKA

Abidin (2014:263) mendefinisikan bahan ajar sebagai seperangkat fakta, konsep, prinsip, prosedur, dan atau generalisasi yang dirancang secara khusus untuk memudahkan pengajaran. Menurut Daryanto (2014:171) bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar menurut Prastowo (2011:16) adalah sebuah persoalan pokok yang tidak bisa dikesampingkan dalam satu kesatuan pembahasan yang utuh tentang cara pembuatan bahan ajar.

Menurut Hamdani (2011: 120), “Bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar”. Terciptanya lingkungan atau suasana belajar yang kondusif dibantu dengan bahan ajar yang baik dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, sehingga bahan ajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.

Berikut ini fungsi penggunaan bahan ajar menurut Hamdani, (2011: 121). (a) Pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa. (b) Pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya. (c) Alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran. Fungsi pertama, bahan ajar berfungsi sebagai pedoman bagi guru yang berupa bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang mencakup kompetensi yang harus diajarkan guru kepada peserta didik, sehingga proses pembelajaran akan terarah dan membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Fungsi kedua, bahan ajar berfungsi sebagai pedoman bagi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mempelajari materi pada bahan ajar yang telah disusun secara sistematis serta sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Fungsi terakhir, bahan ajar berfungsi sebagai alat evaluasi yang bertujuan untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran pada setiap peserta didik. Sehingga dengan adanya bahan ajar proses pembelajaran akan lebih terarah karena bahan ajar berisi bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang mencakup kompetensi yang harus diajarkan oleh guru dan harus dikuasai oleh peserta didik. Jenis-jenis bahan ajar menurut Daryanto (2014:171) terdapat 4 jenis bahan ajar, yaitu:

1. Bahan ajar pandang (*visual*) terdiri atas bahan cetak (*printed*) seperti antara lain handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, *wallchart*, foto/gambar, dan non cetak (*non printed*), seperti *model/maket*.
2. Bahan ajar dengar (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*.
3. Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti *video compact disk, film*.
4. Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti CAI (*Computer Assisted Intruction*), *compact disk (CD)*, multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web *web based learning materials*).

Menurut Roestiyah, N.K (2008;125) bahwa metode *drill* adalah suatu tehnik mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, siswamemiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Sedangkan Suwarna, dkk (2005;111) mengungkapkan bahwa metode *drill* merupakan cara mengajar dengan memberikan latihan secara berulang ulang mengenai apa yang telah diajarkan oleh guru sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan ketrampilan tertentu.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan untuk menyusun suatu bahan ajar pada materi indeks harga dan inflasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kombinasi (*mix method*) atau disebut metode penelitian pengembangan (*Reasearch and Development*) yang akan digunakan pada saat penelitian di SMA Negeri 1 Plumbon Kabupaten Cirebon. Metode penelitian ini mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode penelitian kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga data yang diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable, dan objektif (Sugiyono, 2015:21). Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakanproduk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan (Sukmadinata, 2013:164). Metode pengembangan merupakan metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2010:407). Uji gain digunakan untuk mendapatkan selisih nilai *pratest* dan *post test*, serta uji t untuk mengetahui keefektivitasan bahan ajar. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengembangan bahan ajar ekonomi yang dapat menggali kemampuan pemahaman peserta didik. Oleh karena itu, pemilihan metode kombinasi (*mix method*) diharapkan dapat memberikan kesimpulan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

**DESAIN PENELITIAN**

Pada penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah penelitian 4D. Ada beberapa istilah tentang penelitian dan pengembangan. Salah satunya dari Thiagarajan (Sugiyono, 2015:28) menggunakan model 4D merupakan singkatan dari *Define, Design, Development and Dissemination*. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan menurut Thiagarajan jika digambarkan seperti berikut:



Gambar 3.1. Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan menurut Thiagarajan.

**INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA**

Untuk mencapai tujuan penelitian dibutuhkan data yang berhubungan dengan objek untuk mencari jawaban dari permasalahan. Teknik pengumpulan data pengembangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**1. Lembar Validasi Ahli**

Validasi ahli dilakukan untuk mendapatkan data tentang kevalidan modul yang dikembangkan. Data validasi ini kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menelaah hasil penelitian para ahli perangkat pembelajaran. Hasil telaah digukana untuk merevisi perangkat pembelajaran yang sedang dikembangkan.

**2. Lembar Angket Respon**

Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data ini adalah dengan memberikan lembar angket respon pengajar dan mahasiswa. Angket merupakan teknik pengumpulan

data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti apa yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden.

**TEKNIK ANALISIS DATA**

1. Teknik Analisis Data Validasi Ahli

Langkah-langkah untuk menganalisis lembar validasi perangkat pembelajaran yaitu dengan:

- a. merekap semua pernyataan validator
- b. mencari rata-rata tiap indikator setiap validator
- c. mencari rata-rata tiap aspek validator
- d. mencari rata-rata  $V_a$  dari semua validator
- e. mencocokkan rata-rata total dengan kategori yang telah ditetapkan
- f. apabila hasil validasi menunjukkan bahwa perangkat-perangkat pembelajaran belum valid maka dilakukan revisi terhadap perangkat pembelajaran yang sedang dikembangkan.

Tabel. 3.1  
Kriteria kevalidan perangkat pembelajaran

Interval	Kriteria
$1,00 \leq V_a < 2,00$	Tidak Valid
$2,00 \leq V_a < 3,00$	Kurang Valid
$3,00 \leq V_a < 4,00$	Valid
$4,00 \leq V_a < 5,00$	Sangat Valid

Keterangan:  $V_a$  = Rata-rata para ahli

(Khabibah dalam Prasetyo: 2012)

- g. setelah kevalidan perangkat pembelajaran telah ditetapkan, selanjutnyamencocokkan kriteri kevalidan yang telah didapatkan dengan kriteria kelayakan perangkat pembelajaran. Kriteria kelayakan didapatkan dengan cara melihat hasil dari kevalidan perangkat pembelajaran yang telah ditentukan dari tabel 3.1.

Tabel 3.2 Kriteria Kelayakan Perangkat Pembelajaran

Kriteria Kevalidan	Kriteria Kelayakan
Tidak Valid	Tidak Layak
Kurang Valid	Kurang Layak
Valid	Layak
Sangat Valid	Sangat Layak

2. Teknik Analisis Data Angket Respon pengguna

Kategori penilaian lembar angket respon pengguna adalah sebagai berikut:

- a) Jika pengguna memilih SS (sangat setuju) maka skornya 5
- b) Jika pengguna memilih S (setuju) maka skornya
- c) Jika pengguna memilih N (netral) maka skornya 3

- d) Jika pengguna memilih TS (tidak setuju) maka skornya 2
  - e) Jika pengguna memilih STS (sangat tidak setuju) maka skornya 1
- (Sumber: Sugiyono, 2010:135)

Kegiatan yang dilakukan untuk menganalisis itu adalah:

- 1) Merekap skor pengguna sesuai aspek yang ditanyakan
- 2) Mencari rata-rata skor setiap jawaban pengguna
- 3) Mencocokkan rata-rata total dengan kategori yang telah ditetapkan.

Kriteria penilaian angket pada penelitian ini adalah:

- 1). Skor maksimum =  $10 \times (5) = 50$
- 2) Skor minimum =  $10 \times (1) = 10$
- 3) Kategori penilaian = 5
- 4) Rentangan nilai =  $\frac{50-10}{5} = 8$
- 5) Kriteria angket respon pengguna

Tabel 3.3 Kriteria Kelayakan Peangkat Pembelajaran

Kriteria Kevalidan	Kriteria Kelayakan
Tidak Valid	Tidak Layak
Kurang Valid	Kurang Layak
Valid	Layak
Sangat Valid	Sangat Layak

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menekankan pada pengembangan bahan ajar berupa modul dengan menggunakan model pengembangan 4D. Model ini terdiri dari empat tahap pengembangan yaitu *define, design, development, and dissemination* (Sugiyono, 2015:28). Tetapi untuk tahap keempat *dissemination* (penyebaran) tidak dilakukan, karena sulit untuk peneliti serta membutuhkan waktu dan biaya. Adapun tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tahap pertama, *Define* (Pendefinisian). Tahap ini berisi kegiatan untuk menetapkan produk apa yang akan dikembangkan beserta spesifikasinya. Tahap ini merupakan kegiatan analisis kebutuhan, yang dilakukan melalui penelitian dan studi literatur. data yang diperoleh berasal dari pengamatan dan hasil kuesioner mahasiswa berkaitan dengan bahan ajar siklus akuntansi perusahaan dagang. Peneliti mengungkapkan bahwa bahan ajar yang dikaji adalah buku *myob accounting*. Bahan ajar tersebut belum memenuhi kriteria dan format yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan didapatkan pendapat bahwa buku *myob accounting* yang digunakan oleh pengajar dan mahasiswa masih menyulitkan mahasiswa dalam memahami prosedur penyelesaian siklus akuntansi yang dilakukan. Oleh karena itu peneliti mengembangkan bahan ajar berupa modul yang dapat memudahkan mahasiswa dalam memahami proses siklus akuntansi perusahaan dagang.

Tahap kedua, *Design* (Perancangan). Tahap ini berisi kegiatan untuk membuat rancangan terhadap produk yang telah ditetapkan. Tahap perancangan ini bertujuan untuk merancang produk berupa modul praktikum akuntansi yang dapat memudahkan menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan dagang mahasiswa. Secara garis besar, tahap perancangan ini meliputi dua langkah yaitu pemilihan format modul dan desain modul. Pemilihan format modul

dilakukan dengan mengkaji informasi yang berkaitan dengan desain bahan ajar modul dari sumber buku dan mengkaji format-format modul pembelajaran yang sudah ada sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman awal dalam memilih format modul yang tepat untuk modul pembelajaran ekonomi. Pemilihan format modul pada materi siklus akuntansi perusahaan dagang ini mengikuti format modul dari ketentuan penyusunan modul dari teori yang kemudian dikembangkan oleh peneliti. Menurut Prastowo (2015: 118-119), dalam menyusun sebuah modul ada empat tahapan yang mesti dilakukan yaitu analisis kurikulum, penentuan judul-judul modul, pemberian kode modul, dan penulisan modul. Penyusunan awal modul praktikum akuntansi pada materi siklus akuntansi perusahaan dagang berpedoman pada silabus dan buku teks yang relevan dengan materi untuk dijadikan sumber referensi tambahan. Tahap pertama yaitu analisis kurikulum, penyusunan awal modul berpedoman pada silabus mata kuliah Praktikum Akuntansi untuk tingkat III. Tahap kedua yaitu penentuan judul-judul modul, judul modul ditentukan sesuai dengan kompetensi dasar yang dipilih yaitu siklus akuntansi perusahaan dagang. Tahap ketiga yaitu pemberian kode modul, yang bertujuan untuk mempermudah dalam pengelolaan modul, yang umumnya berupa angka-angka yang diberi makna. Tahap keempat yaitu penulisan modul, dengan lima hal yang dijadikan acuan dalam proses penulisan modul diantaranya perumusan kompetensi dasar yang harus dikuasai, penentuan alat evaluasi atau penilaian, penyusunan materi, urutan pengajaran, dan struktur bahan ajar modul.

Tahap ketiga, *Development* (Pengembangan). Tahap ini berisi kegiatan membuat rancangan menjadi produk dan menguji validitas produk secara berulang-ulang sampai dihasilkan produk sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan. Tahap pengembangan bertujuan untuk menghasilkan modul praktikum akuntansi yang layak. Kelayakan modul praktikum akuntansi yang dikembangkan dapat diketahui dari hasil validasi para ahli. Pada tahap ini modul yang telah dirancang oleh peneliti, selanjutnya ditelaah oleh para pakar ahli untuk mendapatkan saran dan masukan untuk perbaikan modul praktikum akuntansi yang dikembangkan. Modul yang telah didesain kemudian divalidasi untuk mengetahui kelayakan dari modul sebagai bahan ajar. Untuk mengetahui valid tidaknya modul, maka validasi bahan ajar berupa modul ini perlu dilakukan dengan melibatkan pihak praktisi yang ahli sesuai dengan bidang yang terkait dengan modul. Uji validasi dilakukan oleh dua pakar ahli, yaitu satu dosen ahli sebagai ahli media pembelajaran. Setelah divalidasi oleh ahli media pembelajaran dan ahli materi, maka peneliti menganalisis data dan menghitung hasil validasi dari ahli tersebut untuk mengetahui kelayakan modul. Data hasil validasi bahan ajar berupa modul oleh ahli untuk setiap komponen dan indikator penilaiannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Validasi Ahli untuk Tiap Indikator Penilaian.

No.	Komponen Penilaian	Indikator Penilaian	Persentase (%)	Kriteria
A	Kelayakan Isi	a. Relevansi	4,5	Sangat Valid
		b. Keakuratan Materi	4,3	Sangat valid
B	Bahasa	a. Kesesuaian Bahasa dengan Kaidah Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar	4,5	Sangat Valid
		b. Keterbacaan dan Kekomunikatifan	4,5	Sangat Valid

C	Penyajian	a. Teknik Penyajian	4,5	Sangat Valid
		b. Sistematika Sajian	4,5	Sangat Valid

Data hasil validasi kemudian dihitung keseluruhan nilai validitas untuk keseluruhan tiap komponen penilaian. Hasil validasi bahan ajar berupa modul oleh ahli untuk keseluruhan tiap komponen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Validasi Ahli untuk Keseluruhan Tiap Komponen.

No.	Komponen Penilaian	Persentase (%)	Kriteria
A	Kelayakan Isi	4,4	Sangat Valid
B	Bahasa	4,5	Sangat Valid
C	Penyajian	4,5	Sangat Valid
Rata-Rata Keseluruhan		4,47	Sangat Valid

Berdasarkan tabel di atas, rata persentase komponen kelayakan isi bahan ajar yang dikembangkan adalah 4,4 % sehingga dapat disimpulkan bahwa kelayakan isi modul dikategorikan “Sangat Layak”. Data tersebut diperoleh dari perhitungan rata-rata indikator penilaian dari setiap komponen penilaian validasi bahan ajar modul oleh ahli yaitu komponen kelayakan isi terdiri dari dua indikator, diantaranya (a) relevansi dengan nilai persentase 4,5% dan (b) keakuratan materi dengan nilai persentase 4,3%.

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata persentase komponen bahasa pada bahan ajar yang dikembangkan adalah 4,5 % sehingga dapat disimpulkan bahwa kelayakan kebahasaan pada modul dikategorikan “Sangat Layak”. Data tersebut diperoleh dari perhitungan rata-rata indikator penilaian dari setiap komponen penilaian validasi bahan ajar modul oleh ahli yaitu komponen bahasa terdiri dari dua indikator, diantaranya (a) kesesuaian bahasa dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar, dengan nilai persentase 4,5% dan (b) keterbacaan dan kekomunikatifan, dengan nilai persentase 4,5%.

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata persentase komponen penyajian bahan ajar yang dikembangkan adalah 4,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa kelayakan penyajian modul dikategorikan “Sangat Layak”. Data tersebut diperoleh dari perhitungan rata-rata indikator penilaian dari setiap komponen penilaian validasi bahan ajar modul oleh ahli yaitu komponen penyajian terdiri dari dua indikator, diantaranya (a) teknik penyajian dengan nilai persentase 4,5% dan (b) sistematika sajian dengan nilai persentase 4,5%.

Berdasarkan tabel 4.3.2 rata-rata keseluruhan persentase kelayakan isi, bahasa, dan penyajian bahan ajar yang dikembangkan adalah 4,47%. Menurut Akbar (2013: 41) persentase sebesar 4,47% termasuk dalam kriteria sangat layak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelayakan bahan ajar berdasarkan komponen kelayakan isi, bahasa, dan penyajian dikategorikan “Sangat Layak”.

Data hasil revisi berupa penyempurnaan modul praktikum akuntansi pada materi siklus akuntansi perusahaan dagang yang dikembangkan, setelah modul divalidasi tentu mendapatkan saran atau masukan demi perbaikan modul yang dikembangkan. Komentar umum dan saran perbaikan dari para ahli dijadikan dasar untuk revisi penyempurnaan modul. Berdasarkan hasil revisi, terdapat beberapa bagian modul yang direvisi sesuai dengan saran atau masukan para ahli. Berikut hasil perbaikan bahan ajar modul berdasarkan saran atau masukan para ahli yaitu (a) Perbaikan bahasa dan pemenggalan kalimat sehingga tidak menimbulkan dualisme interpretasi; (b) Kata sambung pada awal paragraf dihapus dan diganti menjadi kalimat yang sesuai; (c) Soal penugasan dikaitkan dengan lingkungan dan kondisi nyata; (d) Materi

dilengkapi dengan data yang lebih akurat dengan sumber terpercaya; dan (e) Jenis evaluasi divariatifkan seperti jenis soal cerita dan *matching*.

Tahap keempat, *Dissemination* (Penyebaran) tidak dilakukan karena keterbatasan waktu dan biaya.

#### 1. Uji Coba Modul

Uji coba dilakukan untuk mengetahui implementasi bahan ajar modul dan keefektifan bahan ajar modul dalam penelitian. Implementasi bahan ajar modul diuji cobakan kepada pengguna yaitu mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon tingkat III E dan keefektifan bahan ajar modul dapat diketahui dari angket respon pengajar dan mahasiswa. Bahan ajar berupa modul yang sudah diperbaiki atau direvisi sesuai saran atau masukan para ahli dapat diuji cobakan ke lapangan. Subyek uji coba bahan ajar modul dalam penelitian ini adalah mahasiswa Tingkat III E. Pelaksanaan uji coba bahan ajar modul diadakan selama empat kali pertemuan, sesuai dengan jumlah materi pokok yang terdapat pada bahan ajar modul. Pada pertemuan pertama mahasiswa diberikan tugas untuk menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan dagang secara manual terlebih dahulu agar mahasiswa dapat mengetahui kesulitan atau kemudahan dalam menyelesaikan siklus akuntansi serta dapat membandingkan kekurangan dan kelebihan ketika dikerjakan dengan bantuan aplikasi komputer akuntansi. Setelah diselesaikan pengerjaan siklus akuntansi selanjutnya pengajar atau dosen memeriksa hasil pekerjaan mahasiswa untuk dinilai dan selanjutnya dibandingkan dengan pengerjaan dengan bantuan aplikasi *myob accounting*. Pada pertemuan kedua mahasiswa diberikan petunjuk menyelesaikan siklus akuntansi dengan bantuan aplikasi *myob accounting* dan diminta untuk mengerjakan sesuai dengan instruksi yang ada pada modul, pada tahap ini mahasiswa masih kesulitan memahami istilah atau simbol-simbol yang muncul pada *myob accounting* sehingga perlu dilatih dengan soal yang sama yang terdapat dalam modul. Dengan dilatih terus dengan soal-soal yang disajikan pada modul mahasiswa merasa lebih mudah mengerjakan atau menyelesaikan soal siklus akuntansi. Pada pertemuan ke tiga dan keempat mahasiswa ditargetkan dapat menyelesaikan siklus akuntansi disertai dengan penjelasannya. Pada kegiatan ini mahasiswa dapat menyelesaikan satu siklus akuntansi perusahaan dagang, meskipun belum disertai dengan penjelasan yang lengkap. Keseluruhan implementasi modul pada mahasiswa tingkat III E Pendidikan Ekonomi berjalan sesuai dengan apa yang diuraikan dalam modul, sehingga mahasiswa dapat secara mandiri menyelesaikan satu siklus akuntansi.

#### 2. Tanggapan Pengguna

##### a. Hasil Angket Respon Pengajar

Setelah modul divalidasi oleh validator, selanjutnya modul tersebut diuji cobakan kepada dosen/pengajar di Pendidikan Ekonomi FKIP Unswagati dengan cara menyebarkan angket kepada subjek uji tersebut mengetahui respon dari masing-masing subjek uji. Berdasarkan lembar angket didapatkan hasil respon dosen/pengajar terhadap modul praktikum akuntansi secara umum pada kategori baik.

##### b. Hasil Angket Mahasiswa

Modul yang sudah divalidasi oleh validator di uji cobakan pula kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi tingkat III E. Instrumen angket respon mahasiswa diberikan kepada mahasiswa Berikut adalah hasil dari angket respon mahasiswa

##### 1) Kemudahan Materi

Penyusunan materi di dalam modul disusun secara sistematis guna memudahkan mahasiswa dalam belajar. Dalam hal ini mahasiswa menilai apakah modul yang digunakan

memudahkan dalam belajar atau tidak, dengan mengisi angket yang telah disediakan. Berikut adalah hasil dari respon mahasiswa terhadap modul praktikum akuntansi pada aspek kelayakan isi,

hasil respon mahasiswa terhadap kemudahan penyajian materi yaitu kemudahan penyajian materi siklus akuntansi perusahaan dagang yang termasuk dalam kriteria sangat baik 56% atau ada enam mahasiswa yang merespon dengan sangat baik, 14 mahasiswa atau 24% merespon dengan baik, 4 mahasiswa atau 16% merespon cukup. Sedangkan ada 1 mahasiswa atau 4% yang merespon kurang terhadap penyajian materi yang terdapat pada modul.

## **2). Kejelasan Petunjuk Modul**

Petunjuk belajar dalam modul praktikum akuntansi disusun dengan jelas dan rinci guna membantu mahasiswa dalam memahami uraian materi. Berikut adalah hasil dari respon mahasiswa pada aspek petunjuk modul, hasil respon mahasiswa terhadap modul praktikum akuntansi pada aspek kejelasan petunjuk modul yaitu terdapat 16 mahasiswa dengan Prosentase 64% kriteria sangat baik membantu dalam menyelesaikan soal siklus akuntansi perusahaan dagang, 5 mahasiswa dengan prosentase 20% merespon baik terhadap kejelasan petunjuk, dan 4 mahasiswa dengan prosentase 16% merespon cukup jelas akan petunjuk yang ada dalam modul.

## **3). Aspek Kebahasaan**

Penggunaan bahasa yang terdapat dalam modul praktikum akuntansi sudah disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Berikut adalah hasil respon mahasiswa terhadap kaidah bahasa yang digunakan dalam modul, hasil respon mahasiswa pada aspek pemanfaatan bahasa dalam modul yaitu pemanfaatan bahasa dalam modul yang termasuk dalam kriteria sangat baik 3 mahasiswa dengan Prosentase 12%, pada kriteria baik direspon oleh 15 mahasiswa dengan Prosentase 60%, dan 7 orang atau 28% merespon cukup baik dalam penggunaan bahasa dalam modul.

## **4). Aspek Sajian**

Bentuk modul didesain secara khusus untuk menarik minat mahasiswa dalam pembelajaran. Berikut adalah hasil respon mahasiswa pada aspek sajian, hasil respon mahasiswa terhadap modul praktikum akuntansi materi siklus akuntansi perusahaan dagang pada aspek sajian khususnya kemenarikan bentuk modul yaitu 5 orang dengan prosentase 20% merespon sangat baik terhadap sajian modul, sedangkan 80% atau 20 mahasiswa merespon baik terhadap sajian modul khususnya pada menarik tidaknya modul praktikum akuntansi pada materi siklus akuntansi perusahaan dagang.

## **5). Aspek Grafis (Ukuran dan Jenis Huruf)**

Ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam penyusunan modul praktikum akuntansi materi siklus akuntansi perusahaan dagang diatur dengan pemilihan huruf yang mudah dibaca oleh mahasiswa dan ukuran huruf yang disesuaikan dengan kebutuhan penyusunan modul. Berikut adalah hasil respon mahasiswa pada aspek grafis, hasil respon mahasiswa terhadap modul praktikum akuntansi materi siklus akuntansi perusahaan dagang pada aspek kegrafikan yaitu pemilihan jenis dan ukuran huruf yang termasuk dalam kriteria cukup membantu terdapat 3 mahasiswa dengan Prosentase 12%, kriteria baik direspon oleh 15 mahasiswa atau 60%, dan 7 orang atau 28% merespon sangat baik terhadap penggunaan ukuran huruf dan jenis huruf dalam modul.

## **6). Aspek Grafis (Warna)**

Warna yang dipilih dalam menyusun modul adalah warna-warna yang tidak mengganggu penglihatan siswa pada saat belajar dengan menggunakan modul. Penggunaan warna diatur sedemikian rupa yang dapat menarik mahasiswa untuk belajar.

Berikut adalah hasil respon mahasiswa pada aspek pemilihan warna dalam modul praktikum akuntansi, hasil respon mahasiswa terhadap modul praktikum akuntansi materi siklus akuntansi perusahaan dagang pada aspek kegrafikan yaitu komposisi warna yang merespon sangat baik sejumlah 7 orang atau 28%, 13 orang dengan prosentase 52%, dan direspon cukup baik oleh 5 mahasiswa atau 20%.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait dengan pengembangan bahan ajar berupa modul praktikum akuntansi dengan *myob accounting* berorientasi pada metode *drill*. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Modul praktikum akuntansi dengan *myob accounting* berorientasi pada metode *drill* sangat layak digunakan dengan rata-rata nilai validasi 4,5.
2. Modul praktikum akuntansi dengan *myob accounting* berorientasi pada metode *drill* mendapatkan respon yang baik dari dosen dan mahasiswa.

### **Saran**

Dosen diharapkan selalu melakukan hal-hal yang kreatif dan inovatif sehingga capaian pembelajaran dapat tercapai dengan baik, salah satunya dengan kegiatan pengembangan bahan ajar. Pengembangan bahan praktikum akuntansi dengan *myob accounting* berorientasi pada metode *drill* diharapkan menjadi salah satu alternatif bahan ajar yang digunakan di kampus khususnya pada Program Studi Pendidikan Ekonomi untuk mata kuliah praktikum akuntansi pada materi siklus akuntansi perusahaan dagang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Daryanto. (2013). *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. Nomor 41 tentang Standar Proses*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2008a). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Depdiknas. (2008b). *Penulisan Modul*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kerja Kependidikan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Joyce, B. Weil, M. dan Calhoun, E. (2011). *Models Of Teaching: Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa E. (2006). *Kurikulum Yang Disempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Roestiyah N.k, (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT Rineka Cipta
- Sary, D.A. (2015). *Pengembangan Bahan Ajar Berupa Modul Berbasis Scientific Approach Pada Materi Metode Penilaian Persediaan Pada Sistem Perpetual Untuk Peserta didik Kelas XI SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo*. Tersedia di: Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK). <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/12867/16648>. 7 April 2016
- Sagala, S. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

- Sukmadinata, N.S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suwarno dkk. (2005). *Pengajaran Mikro*. Yogyakarta:Tiara Wacana
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta: Kencana Penada Media Group.